



**KOMUNITAS GITARIS SEMARANG (KGS)  
SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN BAKAT  
DAN MINAT BERMAIN GITAR DI SEMARANG**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Bagas Prasetyo

2501410024

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI, DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**



**KOMUNITAS GITARIS SEMARANG (KGS)  
SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN BAKAT  
DAN MINAT BERMAIN GITAR DI SEMARANG**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh  
Bagas Prasetyo  
2501410024

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI, DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi dengan judul *Komunitas Gitaris Semarang (KGS) Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar di Semarang* telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan akan diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2015

Ketua Jurusan PSDTM



Joko Wiyoso, S.Kar., M. Hum,

NIP.196210041988031002

Dosen Pembimbing



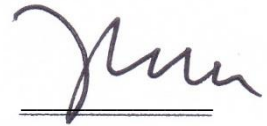
Kusrina Widjajantie, S.Pd., M.A.

NIP : 197205182005012001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Komunitas Gitaris Semarang (KGS) Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar di Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal Februari 2015.

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. (195301121990021001)



Ketua

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001)



Sekretaris

Dr. Sunarto, M.Hum. (1969121519990310010)



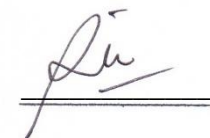
Penguji I

Drs. Wagiman Joseph, M.Pd. (195006221987021001)



Penguji II

Kusrina Widjadjantie, S.Pd., M.A. (197205182005012001)



Penguji III / Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bagas Prasetyo

NIM : 2501410024

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : *Komunitas Gitaris Semarang (KGS) Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar di Semarang*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Unniversitas Negeri Semarang batal saya terima.

Semarang, Februari 2015

Yang membuat pernyataan



Bagas Prasetyo

NIM. 2501410024

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya (Evelyn Underhill)

Satu ons aksi lebih berharga dari pada satu ton teori (Friedrich Engels)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta
2. Teman-teman Sendratasik
3. Pembaca budiman

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya kepada penulis untuk menyusun skripsi dengan judul *Komunitas Gitaris Semarang (KGS) Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar di Semarang* sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Siti Aesijah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak, Ibu, dan kakak tercinta yang telah memberikan doa, dorongan lahir batin dan semangat yang tidak ternilai harganya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah mewarnai hidupku selama masa kuliah dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Komunitas Gitaris Semarang (KGS) yang telah mendukung dan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Februari 2015

Penulis



## ABSTRAK

**Prasetyo, Bagas.** 2014. *Komunitas Gitaris Semarang (KGS) Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar di Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Kusrina Widjajantie, S.Pd, M.A

**Kata kunci:** komunitas, gitar, minat dan bakat musik, motivasi

Saat ini di Semarang telah berdiri berbagai komunitas, khususnya di bidang musik. Salah satu komunitas musik itu adalah KGS. Banyak gitaris yang ada di Semarang yang sudah terkenal maupun yang baru belajar, diantaranya ada yang sudah bergabung dengan KGS. Tentu ada motivasi tertentu dalam bergabung ke komunitas tersebut. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peran KGS sebagai sarana pengembangan minat dan bakat bermain gitar di Semarang? (2) apa sajakah motivasi yang melatarbelakangi para gitaris di Semarang untuk bergabung di KGS? (3) apa sajakah hasil yang diperoleh para gitaris di Semarang setelah bergabung di KGS?

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di kota Semarang dengan sasaran kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KGS diantaranya mengenai mengembangkan minat dan bakat musik, mendapatkan apresiasi, mendapatkan teman baru dan bisa mengenal senior, serta menjawab rasa penasaran. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumen, Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan verifikasi data..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) KGS telah difungsikan oleh para gitaris yang ada di Semarang sebagai sebuah kelompok sosial. KGS juga digunakan para anggotanya sebagai wadah bagi para gitaris yang mempunyai bakat dan minat bermain gitar. (2) Tergabungnya para gitaris di Semarang ke dalam KGS untuk menyalurkan minat dan bakat musik, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Motivasi dari masing-masing gitaris berbeda antara satu dengan yang lain. Dari banyaknya motivasi diharapkan banyak anggota-anggota baru yang bergabung ke KGS. (3) Hasil yang diperoleh setiap anggota berbeda-beda. Tidak hanya dari segi kemampuan, tetapi *attitude* dan wawasan mengenai gitar juga berkembang. Di KGS tidak ada standarisasi dalam menentukan kemampuan. Metode yang digunakan adalah media audio, dimana semua kegiatan dilakukan secara manual menggunakan gitar dan penyampaian materi secara lisan

Saran dari hasil penelitian adalah: (1) Kepada seluruh anggota KGS agar dapat terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat musik yang mereka miliki. (2) Dari banyaknya motivasi yang melatarbelakangi para gitaris bergabung dengan KGS, akan lebih banyak lagi anggota baru yang bergabung dengan komunitas ini. (3) Kegiatan-kegiatan yang diadakan KGS semakin inovatif agar bisa menarik lebih banyak anggota. Kegiatan promosi harus lebih sering diadakan agar anggota yang dimiliki dapat bertambah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKS.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR SKEMA DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
GLOSARIUM.....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
1.5.1 Bagian Awal.....	7
1.5.2 Bagian Isi.....	8
1.5.3 Bagian Akhir.....	9

## **BAB 2 LANDASAN TEORI**

2.1 Komunitas.....	10
2.2 Gitar.....	12
2.2.1 Gitar Akustik.....	13
2.2.2 Gitar Elektrik.....	15
2.3 Sarana.....	18
2.4 Pengembangan.....	19
2.5 Minat dan Bakat Musik.....	19
2.5.1 Minat.....	19
2.5.2 Bakat Musik.....	21
2.6 Motivasi.....	23
2.7 Kerangka Berpikir.....	24

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	28
3.2 Sasaran, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Sasaran dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3.1 Observasi.....	30
3.3.2 Wawancara.....	31
3.3.3 Dokumentasi.....	33
3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	35

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
4.1.1 Letak Geografis Kota Semarang.....	38
4.1.2 Perkembangan Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	39
4.1.3 Pengurus Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	44
4.2 Peran Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	46
4.2.1 Sebagai Wadah Bagi Para Gitaris yang Mempunyai Minat dan Bakat Bermain Gitar di Semarang.....	47

4.2.2 Mengasah Kemampuan Babakat Bermain Gitar.....	50
4.2.3 Menambah Jam Terbang.....	53
4.3 Motivasi yang Melatarbelakangi Para Gitaris di Semarang Untuk Bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	55
4.3.1 Menyalurkan dan Mengembangkan Bakat Musik.....	55
4.3.2 Saling Berapresiasi.....	58
4.3.3 Mendapatkan Teman Baru dan Bisa Mengenal Senior.....	60
4.3.4 Menjawab Rasa Penasaran Tentang KGS.....	61
4.4 Hasil yang Diperoleh Para Gitaris di Semarang Setelah Bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	62
 <b>BAB 5 PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR SINGKATAN

BBM	: <i>Black Berry Messenger</i>
BT	: Bujur Timur
IBF	: <i>Indonesian Bassist Family</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KDS	: Komunitas <i>Drummer</i> Semarang
KGS	: Komunitas Gitaris Semarang
KM <sup>2</sup>	: Kilometer Persegi
LS	: Lintang Selatan
PRODI	: Program Studi
PSDTM	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
SM	: Sebelum Masehi
TDB	: <i>To The Blank</i>

## **DAFTAR SKEMA DAN TABEL**

Skema 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
Skema 3.1 Skema Analisis Data.....	37
Tabel 4.1 Daftar Nama Pengurus dan Anggota Aktif Komunitas Gitaris Semarang (KGS) .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Nama Bagian Gitar Akustik.....	14
Gambar 2.2 Nama Bagian Gitar Elektrik.....	16
Gambar 4.1 Peta Kota Semarang .....	38
Gambar 4.2 Fasilitas yang Ada di Rumah KS Aji.....	42
Gambar 4.3 Ketua KGS Tampil Dalam Acara Komunitas <i>Drummer</i> Semarang (KDS).....	43
Gambar 4.4 Anggota Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	45
Gambar 4.5 Foto Bersama Setelah Wawancara Dengan Indri dan Septian.....	48
Gambar 4.6 Foto Peter Saat Latihan di Studio Pribadinya.....	50
Gambar 4.7 <i>Jamming</i> Para Anggota Komunitas Gitaris Semarang.....	52
Gambar 4.8 Klinik Gitar Oleh KS Aji.....	55
Gambar 4.9 Rio Berlatih Menggunakan <i>Minus One</i> .....	57
Gambar 4.10 Wisnu <i>Jamming</i> dan Saling Berapresiasi dengan Anggota Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	59
Gambar 4.11 Buka Bersama Komunitas Gitaris Semarang, Senior dan Junior Saling Berinteraksi.....	61
Gambar 4.12 Salah Satu Efek Buatan KS Aji.....	66
Gambar 4.13 Efek Pesanan Baim.....	67
Gambar 4.14 Edrive dari Wisnu Aji.....	68
Gambar 4.15 Stok Edrive dari Beatronix Pedals.....	69
Gambar 4.16 Halaman Profil <i>Twitter</i> Komunitas Gitaris Semarang (KGS).....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Ketetapan Dosen Pembimbing .....	77
2. Surat Izin Penelitian.....	78
3. Pedoman Observasi.....	79
4. Pedoman Wawancara.....	80
5. Pedoman Dokumentasi.....	81
6. Hasil wawancara Dengan Ketua KGS.....	84
7. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 1 .....	87
8. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 2 .....	91
9. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 3.....	95
10. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 4.....	99
11. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 5.....	103
12. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 6.....	107
13. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 7.....	111
14. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 8.....	115
15. Hasil wawancara Dengan Anggota KGS 9.....	119
16. Hasil Dokumentasi.....	123



## GLOSARIUM

- Amplifier* : Komponen elektronika yang dipakai untuk menguatkan daya atau tenaga secara umum
- Finger board* : Papan jari yang digunakan untuk tumpuan tangan pada waktu menekan senar
- Fret* : Garis melintang pembatas wilayah nada yang terbuat dari logam
- Headstock* : Bagian kepala pada gitar
- Hollow body* : Gitar dengan bagian badan yang memiliki lubang
- Jamming* : Kegiatan bermusik yang dilakukan secara bersama–sama
- Minus one* : Musik pengiring yang menghilangkan satu buah suara alat musik tertentu
- Neck* : Bagian Leher gitar
- Nut* : Tumpuan senar yang berada di kepala gitar
- Pick up* : Perangkat elektromagnetik yang digunakan untuk mengubah bentuk energi fisik menjadi listrik
- Pick up selector / Switch* : Alat yang berfungsi untuk mengatur *pick up* mana yang akan dipakai
- Tremolo* : Unit pengait senar dan berfungsi untuk mengatur ketinggian senar
- Tunning machie* : Pengatur nada senar / pengunci senar
- Stompbox* : Sebuah alat yang memberikan efek suara pada alat musik tertentu

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Musik selalu dihubungkan dengan keindahan bunyi yang diciptakan manusia. Musik juga merupakan bahasa universal yang digunakan di seluruh dunia, melalui melodi, harmoni, dan unsur-unsur musik lain, pesan-pesan di dalam sebuah lagu dapat tersampaikan walaupun tanpa sebuah kata-kata atau lirik di dalamnya. Nada-nada yang tersusun dan mengandung beberapa unsur instrumen di dalamnya terdapat makna sehingga menciptakan harmonisasi yang indah dan dapat dinikmati semua orang. Baik secara sadar ataupun tidak sadar kita telah mendengar musik setiap hari. Tanpa mengenal batas wilayah, usia, ras dan sebagainya, musik bisa dinikmati oleh siapa saja baik itu perseorangan maupun kelompok. Namun tentu saja, lahirnya musik dalam kehidupan kita hingga saat ini tidak terjadi dengan begitu saja. Musik dimulai dari yang paling sederhana, baik itu dari segi komposisinya maupun proses pembuatannya. hingga perkembangan jaman dalam kehidupan ini membuat manusia mencari dan terus menggali segala hal tentang musik yang lebih dalam.

Di masa sekarang banyak penikmat musik dan pemain musik yang saling bertukar pikiran dengan berbagai cara. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini yang tentunya membuat penikmat musik dan pemain musik mencari cara untuk lebih mengembangkan musik mereka. Forum-forum *online* maupun *offline* sangat membantu dalam pertukaran pikiran antar sesama pemain musik ataupun penikmat musik lain. Tidak hanya di forum *online* ataupun *offline*,

sosial media juga digunakan sebagai media bertukar pikiran. Seperti *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, *soundcloud*, *reverbnation*, *what's up*, *line*, dan *blackberry messenger* semuanya bisa digunakan sebagai sarana *sharing* antar pemain musik ataupun penikmat musik.

Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu; masyarakat; paguyuban (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1995: 586). Sedangkan komunitas musik adalah sebuah wadah untuk berinteraksi seorang musisi dengan musisi lain atau orang-orang yang memiliki kecintaan musik yang sama. Banyak komunitas musik yang sudah berdiri dari dulu dan ada juga yang baru didirikan. Di Semarang juga banyak komunitas-komunitas musik yang baru berdiri ataupun sudah berdiri sejak lama. Motivasi seseorang untuk bergabung di sebuah komunitas pun beragam, mulai dari komunikasi, mengikuti *trend*, sebagai hiburan, mencari teman, hingga menggunakannya sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Fenomena ini yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tersebut.

Komunitas Gitaris Semarang (KGS) adalah salah satu komunitas yang ada di Semarang. Komunitas ini merupakan komunitas musik dengan satu macam alat musik saja yaitu gitar, bisa berupa gitar elektrik ataupun gitar akustik. KGS merupakan kumpulan dari berbagai komunitas gitar yang sudah terbentuk di Semarang, jadi tidak mengherankan kalau komunitas ini cepat sekali perkembangannya. Komunitas ini belum lama terbentuk namun sudah banyak kegiatan-kegiatan positif yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan bisa kegiatan didalam komunitas itu sendiri atau kegiatan keluar komunitas tersebut

seperti berkerjasama dengan komunitas musik lain dalam menyelenggarakan kegiatannya, Sehingga banyak mencuri perhatian musisi–musisi yang ada di Semarang baik itu pemain gitar ataupun pemain alat musik lain.

Pada kalangan musisi khususnya gitaris yang ada di Semarang, bakat dan minat di bidang musik yang mereka miliki tidak selamanya dengan mudah dapat tersalurkan, karena seorang pemain gitar pasti membutuhkan pemain lain untuk bisa membentuk suatu pertunjukan yang baik entah itu alat musik sejenis ataupun alat musik lain. Jika seorang pemain gitar merupakan seorang yang bermain gitar sendiri tentunya membutuhkan wadah untuk menampilkan hasil karya mereka. Hal ini bergantung pada individu mereka masing-masing, dia mau mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya atau selamanya hanya menjadi gitaris rumahan. Bakat di bidang musik pada umumnya disalurkan dan diaplikasikan melalui partisipasi aktif seseorang untuk mengikuti festival-festival musik, pertunjukan musik, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pentas, dan *audience*. Namun mereka yang tidak memiliki grup band dan hanya bermain secara individu seolah hanya dapat bermain musik untuk diri mereka sendiri, dan biasa disebut ‘gitaris rumahan’ tentunya mereka membutuhkan wadah untuk menyalurkan bakat mereka.

Dengan kemunculan KGS, mereka yang sebelumnya kurang bisa tampil di depan *audience* secara langsung dan hanya bisa bermain di rumah saja kini dapat bergabung ke komunitas ini sebagai wadah baru untuk menyalurkan bakat musik mereka dan secara langsung menampilkan hasil belajar dan karya mereka dengan *audience*. Selain itu juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya lebih luas lagi. misalnya seorang yang menyukai gitar klasik dan bermain musik

klasik tentu saja akan sulit menyalurkan minat dan bakat mereka kecuali mereka mengikuti pelajaran tambahan di suatu lembaga musik (kursus musik) dan untuk yang bermain gitar secara otodidak juga akan kebingungan untuk mengembangkan bakatnya lebih jauh lagi, tentu saja mereka harus mempunyai sarana lain untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. KGS merupakan wadah dan sarana baru untuk semua gitaris dari berbagai *genre* khususnya di Semarang. Begitu juga dengan seseorang yang kursus gitar, mereka mungkin ada konser tahunan saat ujian, tapi alangkah baiknya jika mereka bergabung dengan suatu komunitas, agar dapat mengembangkan bakat dan minat mereka lebih luas lagi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang bahwa musik dan komunitas merupakan dua hal yang akan sangat menarik untuk diteliti. Musik merupakan suatu keindahan yang sudah sangat melekat dan berhasil mengambil alih kehidupan manusia, musik mampu menghipnotis semua golongan, baik kita sadari maupun tidak kita sadari. Kegiatan mendengarkan musik adalah aktivitas yang sangat menyenangkan, semua orang menyukainya; bahkan musik memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan, yang membuat manusia mencari dan terus menggali segala hal tentang musik yang lebih dalam lagi.

Sedangkan komunitas dewasa ini juga telah menjadi pusat perhatian musisi yang sudah mapan ataupun musisi rumahan, kehadirannya sangat bermanfaat sehingga diminati oleh sebagian besar masyarakat. Banyak acara besar yang tentunya di buat oleh sebuah komunitas khususnya di Semarang. Banyak acara komunitas yang ditunggu–tunggu oleh masyarakat dan anggota komunitas itu sendiri.

Dua hal yang eksistensinya tidak bisa diragukan lagi berkolaborasi menjadi salah satu komunitas musik di Semarang yaitu KGS sarana baru untuk mengembangkan minat dan bakat musik khususnya bermain gitar. Hal itu bisa dibayangkan animo gitaris Semarang terhadap kehadiran komunitas ini.

Untuk itu maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Komunitas Gitaris Semarang (KGS) Sebagai Sarana Pengembangan Bakat dan Minat Bermain Gitar di Semarang”. Peneliti memilih KGS sebagai objek penelitian karena komunitas ini baru terbentuk di awal tahun 2013 tetapi sudah mendapatkan tanggapan positif di kalangan musisi yang ada di Semarang, khususnya gitaris. Banyaknya undangan untuk tampil di acara yang diadakan oleh komunitas lain merupakan salah satu contoh bahwa KGS sudah mendapatkan tanggapan positif dari kalangan musisi di Semarang. Keunikan lain dari KGS yaitu seorang pemain gitar yang tidak mempunyai *band*, setelah menjadi anggota mereka bisa tampil di acara yang diadakan oleh KGS menggunakan *minus one*. Lokasi *basecamp* KGS tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat tinggal peneliti, sehingga peneliti mudah untuk melakukan penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana peran KGS sebagai sarana pengembangan minat dan bakat bermain gitar di Semarang?

- (2) Apa sajakah motivasi yang melatarbelakangi para gitaris di Semarang untuk bergabung di KGS ini?
- (3) Apa sajakah hasil yang diperoleh para gitaris di Semarang setelah mengembangkan bakat dan minat mereka di KGS ini?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran KGS sebagai sarana pengembangan minat dan bakat bermain gitar di Semarang.
- (2) Mengetahui dan mendeskripsikan apa sajakah motivasi yang mendorong gitaris di Semarang untuk bergabung KGS.
- (3) Mengetahui dan mendeskripsikan apa sajakah hasil yang diperoleh para gitaris di Semarang setelah mereka mengembangkan bakat dan minat mereka di KGS.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tersebut dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- (1) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ilmu pengetahuan, memperkaya dan menambah teori-teori di bidang komunitas yang berkaitan dengan musik.

- (2) Penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Semarang dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pembaca.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- (1) Penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi tentang KGS sebagai sarana pengembangan bakat dan minat bermain gitar di Semarang.
- (2) Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang KGS dan bagaimana mengembangkan bakat dan minat melalui sarana ini.
- (3) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk peneliti dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sehubungan dengan permasalahan yang ada dalam praktek nyata.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembaca memahami jalannya penelitian tentang *“Komunitas Gitaris Semarang (KGS) sebagai sarana pengembangan bakat dan minat bermain gitar di Semarang”* secara keseluruhan, di bawah ini akan diberikan penjelasan mengenai sistematika dari keseluruhan skripsi ini, dimana di dalamnya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

#### **1.5.1 Bagian Awal**

Berisi halaman judul skripsi, halaman pengesahan, persetujuan pembimbing, pernyataan keaslian halaman motto dan persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar singkatan, daftar skema dan tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan glosarium.



### **1.5.2 Bagian Isi**

Berisi bagian inti dari keseluruhan dari skripsi yang terdiri dari lima bab dengan rincian setiap babnya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang dipilihnya judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Landasan Teori, berisi uraian tentang berbagai konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi "*Komunitas Gitaris Semarang (KGS) sebagai sarana pengembangan bakat dan minat bermain gitar di Semarang*" dan digunakan peneliti sebagai landasan untuk melakukan proses penelitian terhadap KGS.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi pendekatan penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data diantaranya observasi/pengamatan, wawancara dan studi dokumen, teknik analisis data yaitu reduksi, penyajian dan verifikasi data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data yang meliputi empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, derajat keteralihan, derajat kebergantungan dan derajat kepastian.

Bab 4 Hasil Penelitian, berisi tentang inti hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam bab ini secara deskriptif kualitatif dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab 5 Penutup, merupakan bab akhir dari bagian isi skripsi yang memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian skripsi dan saran bagi pihak-pihak yang menjadi objek penelitian.

### **1.5.3 Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan disertakan berbagai lampiran-lampiran dari proses awal hingga proses akhir penelitian.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Komunitas**

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Kata komunitas dalam bahasa Inggris *community* yang berasal dari bahasa Latin *munus* yang berarti *gift* atau memberi, *cum* dan *together* yang berarti (kebersamaan) antara satu dengan yang lain. Komunitas adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan individu-individu manusia yang terorganisasi dan terbentuk karena kesamaan hobi, maupun cara pandang terhadap suatu hal. Komunitas dijadikan sebagai wadah penampung apresiasi dan persepsi tentang suatu hal dari para anggotanya, serta sebagai penambah wacana tentang suatu kesamaan hobi atau cara pandang dari para anggota komunitas tersebut (<http://id.wikipedia.org/wiki/komunitas>).

Definisi komunitas menurut Tim Penyusun KBBI (1995: 586) adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu; masyarakat; paguyuban. Dalam penelitian ini masyarakat diartikan sebagai para gitaris yang bergabung dalam komunitas ini (KGS). Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Definisi komunitas banyak ditemukan dalam literatur. George Hillery Jr (dalam Septian 2013: 39), pernah mengidentifikasi sejumlah besar definisi, kemudian menemukan bahwa kebanyakan definisi tersebut memfokuskan makna komunitas sebagai: (1) *the common elements of area* (wilayah yang sama); (2) *common ties* (kesamaan hubungan); dan (3) *social interaction* (interaksi sosial). Kemudian, George merumuskan pengertian komunitas sebagai “*people living within a specific area, sharing common ties, and interacting with one another*” (orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi). Sementara itu, terlihat bahwa konsep komunitas mengandung empat komponen, yaitu: (1) *people*; (2) *place or territory*; (3) *social interaction*; dan (4) *psychological identification*. Kemudian mereka merumuskan pengertian komunitas sebagai “*people the live within a geographically bounded are who are involved in social interaction and have one or more psychological ties with each other an with the place in which they live*” (orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah yang terbatas secara geografis, yang terlibat dalam interaksi sosial dan memiliki satu atau lebih ikatan psikologis satu dengan yang lain dan dengan wilayah tempat tinggalnya).

Kedua definisi di atas tampak selaras dan saling melengkapi satu sama lain, menunjukkan bahwa komunitas mengandung makna adanya sejumlah orang di suatu wilayah terbatas di mana satu dengan yang lain saling berinteraksi dan memiliki ikatan (sosial psikologis) bersama baik antar sesamanya maupun dengan wilayah teritorinya. Konsep komunitas digunakan juga untuk menunjuk kepada suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok

dengan kepentingan bersama, tidak saja yang mempunyai territorial tetapi juga yang bersifat fungsional.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli antara satu dengan yang lain, yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional dan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan dalam kelompoknya. Pada kajian ini komunitas yang dimaksud adalah komunitas dalam pengertian territorial, seperti dikemukakan di atas. Territorial dari penelitian ini adalah sebuah lokasi komunitas gitaris itu sendiri yaitu di Semarang. Banyak komunitas yang sudah terbentuk di Semarang, apalagi komunitas yang berhubungan dengan musik. Begitu banyak warna musik dan para penikmat musik di Semarang. Dari kesamaan suatu genre dari penikmat musik, maka dibentuklah suatu komunitas yang mengusung genre tertentu, seperti Semarang *Blues Community* yang mengusung genre *Blues*, *Jazz* Ngisorringin yang mengusung genre *jazz* dan masih banyak lagi. Komunitas Gitaris Semarang (KGS) adalah komunitas yang mengusung berbagai macam genre namun seorang yang tergabung dalam komunitas ini adalah harus seorang gitaris.

## 2.2 Gitar

Kata gitar atau *guitar* dalam bahasa Inggris pada mulanya diambil dari nama alat petik kuno di daerah Persia, pada tahun 1500 Sebelum Masehi (SM) yang dikenal sebagai *citar* atau *sehtar*. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang di kenal dengan istilah *tanbur*.

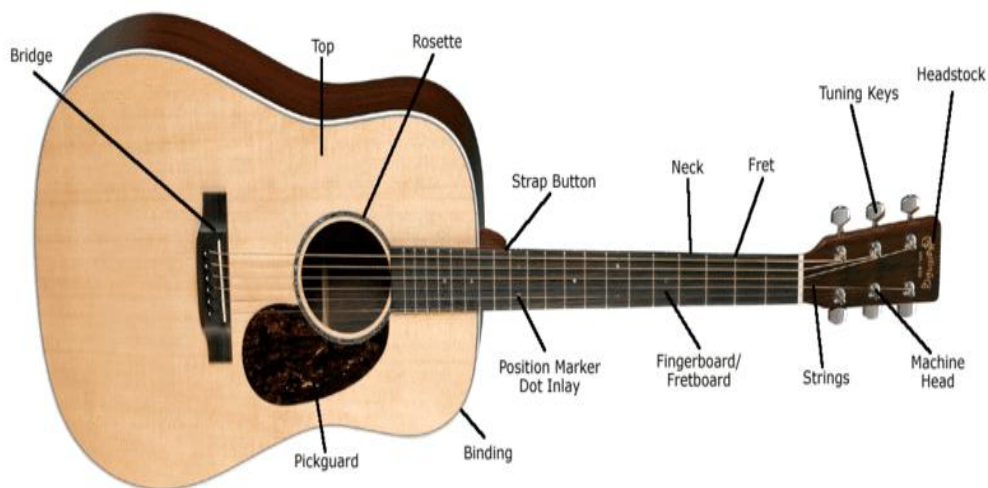
Pada tahun 300 SM *tanbur* Persia dikembangkan oleh bangsa Yunani dan enam abad kemudian oleh bangsa Romawi ke Spanyol dan bertransformasi menjadi: (1) *guitarra morisca* yang berfungsi sebagai pembawa melodi, (2) *guitarra latina* yang berfungsi untuk memainkan akord. Tiga abad kemudian bangsa Arab membawa semacam gitar gembung dengan sebutan *al ud* ke Spanyol. Bangsa Spanyol kemudian membuat alat musiknya sendiri yang disebut *Vihuela*. *Vihuela* menjadi populer di Spanyol sementara alat musik pendahulunya sedikit demi sedikit ditinggalkan. *Al ud* dibawa orang ke negara Eropa Barat dan menyaingi popularitas *vihuela* di Spanyol. Di Eropa *al ud* disambut baik dan berkembang menjadi berbagai model *lute* Eropa hingga akhir abad ke-17. Sementara itu *vihuela* berkembang terus menjadi berbagai macam gitar selama berabad-abad hingga akhirnya menjadi gitar *classic* yang digunakan saat ini (<http://www.wikipedia.com/sejarahgitar>).

Gitar dapat menghasilkan melodi dan akor dalam jumlah dan variasi yang lebih banyak dibandingkan dengan alat musik lain. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Di masa sekarang ini sudah banyak pembuat gitar dengan bahan-bahan yang sudah bervariasi, tidak hanya kayu. Secara umum, gitar terbagi atas 2 jenis, yaitu gitar akustik dan gitar elektrik.

### **2.2.1 Gitar Akustik**

Gitar akustik suara yang dihasilkan berasal dari getaran yang kemudian ditangkap oleh tabung resonansi, yang pasti getaran itu berasal dari petikan senar

dari gitar tersebut. Gitar akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (*hollow body*), telah digunakan selama ratusan tahun dan sampai sekarang. Seiring dengan perkembangan zaman gitar akustik sudah dikembangkan menjadi gitar akustik-elektrik yaitu gitar akustik yang bisa dihubungkan ke *speaker* karna sudah terdapat elektronik di dalam gitar ini. Tidak seperti gitar elektrik, gitar akustik mempunyai bagian yang lebih simpel dan lebih sederhana. Gitar akustik mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:



Gambar 2.1: Nama Bagian Gitar Akustik

(<https://m.kaskus.co.id/thread/0000000012636013/all-about-acoustic-guitar/>)

Gambar di atas adalah bagian-bagian yang terdapat pada gitar akustik pada umumnya. Hampir sama dengan gitar elektrik namun disini kayu lebih berperan dalam menentukan suara gitar tersebut. Gitar akustik pada umumnya mempunyai tiga kategori menurut konstruksinya yaitu: (1) *all laminated*, (2) *laminated with solid top*, dan (3) *all solid (top, back, side solid)*. *All laminated* adalah bahan dasar gitar terbuat dari kayu *ply* (triplek) atau biasa disebut kayu

press. Gitar jenis ini banyak sekali beredar di pasaran dan sering sekali kita jumpai. Tentu saja karena bahan gitar terbuat dari triplek, gitar ini tidak bisa menghasilkan suara yang bagus dan gitar dengan bahan triplek sudah pasti tidak awet jika tidak dirawat dengan baik. Gitar jenis ini juga disebut gitar *low-end* (<https://m.kaskus.co.id/thread/0000000012636013/all-about-acoustic-guitar/>)

*Laminated with top solid*, seperti namanya gitar ini mempunyai bahan kayu padat yang terletak pada bagian atas gitarnya saja namun bagian samping dan belakang gitar masih menggunakan bahan *ply* (triplek). Gitar jenis ini juga banyak beredar di pasaran dan dengan berbagai macam merk tentunya dengan harga yang lumayan terjangkau. Konstruksi *solid top* mampu memberikan suara yang lebih baik dibandingkan *all laminated*. Karena perubahan bahan kayu pada bagian atas gitar sangat memberikan pengaruh pada suara yang dihasilkan (<https://m.kaskus.co.id/thread/0000000012636013/all-about-acoustic-guitar/>).

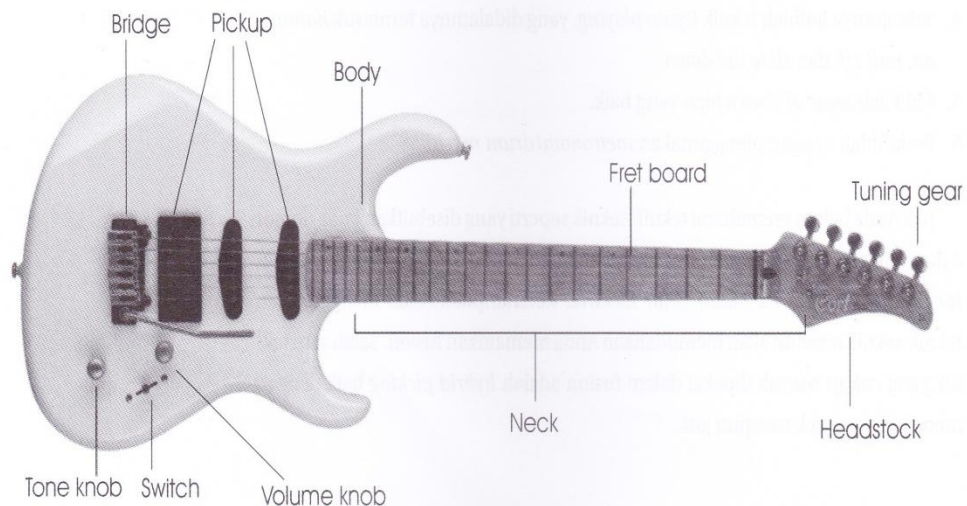
Sedangkan *all solid* adalah konstruksi gitar akustik yang seluruhnya terbuat dari bahan kayu pilihan dan kayu terbaik. Gitar jenis ini mempunyai harga yang sangat mahal dan tentu saja jarang beredar di pasaran karena tidak banyak yang membeli gitar ini mengingat harganya yang mahal. Biasanya gitar *all solid* dimiliki oleh kolektor dan artis yang sudah terkenal. Gitar jenis ini juga disebut gitar *high-end* (<https://m.kaskus.co.id/thread/0000000012636013/all-about-acoustic-guitar/>)

### **2.2.2. Gitar Elektrik**

Gitar elektrik suara yang dihasilkan berasal dari getaran yang kemudian ditangkap oleh sebuah alat yang disebut *pick up*, yaitu sebuah alat elektromagnet



yang digunakan untuk mengubah bentuk energi fisik menjadi energi listrik. *Pick up* bertujuan untuk mengubah energi yang dihasilkan oleh senar gitar yang bergetar menjadi gelombang (energi) listrik, yang kemudian akan digandakan oleh *amplifier* sebelum *speaker* dan ditransformasikan ke dalam bentuk gelombang suara. Gitar elektrik mempunyai bagian-bagian sebagai berikut:



Gambar 2.2: Nama Bagian Gitar Elektrik

(B2n 2008: x)

(1) Kepala gitar (*headstock*)

Pada bagian kepala gitar ini terdapat *tunning machine/tunning gear/tuning key* (penggulung senar) yang berfungsi untuk mengatur nada senar, dan pengunci senar. serta *nut* yang berfungsi sebagai tumpuan senar.

(2) Leher gitar (*neck*)

Pada bagian ini terdapat *finger board / fret board* (papan jari) yang digunakan untuk tumpuan tangan pada waktu menekan senar, dan *fret* yaitu suatu

garis melintang pembatas wilayah nada yang terbuat dari logam. dan beberapa gitar mempunyai inlay untuk mempercantik tampilan gitar.

### (3) Tubuh gitar (*body*)

Disinilah letak jantung gitar elektrik, pada bagian ini terdapat beberapa komponen elektrik yang mungkin membedakan antara gitar akustik dengan gitar elektrik. Komponen yang terdapat pada bagian ini antara lain: *pick up* yaitu suatu perangkat *elektromagnetic* yang digunakan untuk mengubah bentuk energi fisik menjadi energi listrik. *Pick up* bertujuan mengubah energi yang dihasilkan oleh senar gitar yang bergetar menjadi gelombang (energi) listrik. Energi ini akan digandakan oleh *amplifier* sebelum *speaker* mentransformasikan ke dalam bentuk gelombang suara. *Pickup selector (switch)*, *switch* biasanya berkaitan dengan keberadaan *pick up*. Alat ini berfungsi untuk mengatur *pick up* mana yang akan digunakan. Karena itu, jika gitar hanya memakai satu *pick up* tidak diperlukan *switch*. *Switch* diperlukan karena setiap *pick up* memberikan karakter suara yang berbeda. *Volume* kontrol yang berbentuk tombol putar, fungsinya yaitu untuk mengontrol suara yang ke luar berdasarkan keras dan lembutnya suara. *Tone* kontrol bentuknya sama seperti *volume* kontrol, namun fungsinya untuk mengontrol *tone* yang dikeluarkan, semakin banyak *tone* dikeluarkan maka *tone* nya akan semakin *bright*. Kemudian ada yang dinamakan *tremolo/tail piece* (unit pengait senar) alat ini berfungsi untuk menopang dan mengatur ketinggian senar.

### (4) Senar gitar

Gitar elektrik hanya dapat menggunakan senar kawat, bukan senar nilon atau *chrome*. Hanya kawat yang dapat berinteraksi dengan magnet *pick up*. Namun seiring perkembangan zaman, baja juga sudah mulai dibuat sebagai senar gitar elektrik, dan banyak bahan tambahan yang digunakan sebagai bahan untuk membuat senar gitar agar umur senar bertahan lama dan tidak gampang berkarat. Bahan tambahan untuk membuat senar gitar misalnya nikel, *phosphore*, *bronze* dengan kadar campuran yang berbeda-beda. Senar gitar juga mempunyai banyak warna, tidak hanya berwarna *metal* saja (sumber: Bernand B2n 2008).

### **2.3 Sarana**

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan (Tim Penyusun KBBI 1995: 999). Sarana mengacu pada KGS, maksud dan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengembangkan minat dan bakat dalam bermain gitar. Sarana KGS ini adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut. Moenir (1992: 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama maupun pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir tersebut memberi arah bahwa sarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam proses kegiatan pengembangan minat dan bakat bermain gitar pada gitaris di Semarang, baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama.

Perlengkapan dan peralatan utama ataupun pembantu yang dimaksud adalah segala sesuatu dalam komunitas itu sendiri. Di dalam komunitas banyak

interaksi–interaksi yang terjadi antar sesama anggota, misalnya *sharing* tentang *gear* masing–masing, baik gitar maupun efek–efek yang digunakan untuk mendukung permainan. Tentu saja gitar adalah sebagai alat utama yang digunakan dalam komunitas ini. Karena gitar yang digunakan adalah gitar elektrik jadi *amplifier* dan efek adalah alat pelengkap yang harus disediakan.

## **2.4 Pengembangan**

Pengembangan merupakan kegiatan yang dilandasi dengan proses kreatif dan inovasi yang merupakan kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah–masalah aktual. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal sedangkan pentingnya pengembangan mengungkapkan argumentasi mengapa perlu ada perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan, apabila model pengembangannya adalah prosedural maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah–langkah seperti yang terlihat dalam modelnya (<http://www.infoartikel.com/artikel/pengembangan,2010:4-7>).

## **2.5 Minat dan Bakat Musik**

### **2.5.1 Minat**

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada

obyek tersebut. Definisi minat menurut Tim Penyusun KBBI (1995: 744) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat setiap individu berbeda-beda dan dalam penelitian ini minat yang dimaksud adalah minat bermain gitar. Sedangkan pengertian minat menurut Tidjan (1976: 71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Dalam Yuniarti (2009: 11-13) diungkapkan berbagai macam definisi minat oleh beberapa tokoh diantaranya: Winkel (1930) minat adalah kecenderungan yang menetap dengan subjek untuk berkecimpung dalam hal itu. Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa minat berhubungan dengan aspek perasaan. Sedangkan menurut Walgito (1977: 38) mengartikan minat sebagai suatu keadaan, dimana seseorang mempunyai obyek disertai dengan keinginan-keinginan yang kuat untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang obyek tertentu dengan kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut. Minat menurut Arifin (1985: 52) adalah perasaan tertarik terhadap sesuatu yang disertai dengan perhatian. Dalam pengertian ini seseorang akan tertarik pada suatu obyek, dimana orang tersebut akan memberikan perhatian pada suatu obyek tertentu. Demikian juga menurut Sudarsono (1998: 145-146) minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati. Keinginan dan perhatian yang mengandung unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu (belajar). Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian,

prasangka dan rasa takut, kecenderungan–kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

### **2.5.2 Bakat Musik**

Selama ini bakat diartikan sebagai kemampuan khusus yang dimiliki orang–orang tertentu seperti bakat menulis, bakat melukis, bakat menyanyi, bakat menggambar, bakat berakting, bakat mengukir dan lain sebagainya. Definisi bakat menurut Munandar (dalam Reni Akbar dan Hawadi 2004: 31) mencakup segala faktor yang ada pada individu sejak awal pertama dari kehidupannya, yang kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, kecakapan dan keterampilan khusus tertentu. Bakat bersifat laten potensial (dalam arti dapat mekar berkembang) sepanjang hidup manusia dan dapat diaktifkan potensinya. Potensi-potensi yang terpendam tersebut masih dapat diaktifkan dan terus dikembangkan.

Buckingham dan Clifton di Gallup Organization melalui buku “*Now Discover Your Strength*” ditemukan 34 tema bakat melalui penelitian puluhan tahun di berbagai industri, terkait dengan masalah produktivitas. Definisi bakat umumnya mengacu pada dua pemahaman, yang pertama bakat adalah bawaan, *given from God*, dan yang kedua bakat adalah sesuatu yang dilatih. Kemudian didefinisikan bahwa bakat berarti pola pikiran, perasaan dan perilaku yang berulang-ulang dan dapat meningkatkan produktivitas. Namun Gallup mendefinisikan bahwa bakat berarti pola pikiran, perasaan dan perilaku yang berulang–ulang dan dapat meningkatkan produktifitas. Dari 34 tema bakat yang ada, setiap orang memiliki lima tema bakat dominannya. Apabila seseorang bisa menemukan bakat dominannya dan membangun kekuatan dengan mempelajari

ilmu pengetahuan dan *skill* yang berkaitan dengan bakat dominannya, kemudian berusaha menempati peran yang sesuai dengan bakat dominannya, maka dapat dipastikan bahwa akan memperoleh kinerja maksimal dari potensi yang ada dari bakat tersebut ([www.strengthstest.com](http://www.strengthstest.com))

Misalnya seseorang yang memiliki bakat musik apabila dilatih dengan cara dan frekuensi yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai ketrampilan bermusik tersebut. Bakat dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu: (1) Bakat yang berkaitan dengan bidang, seperti: penyanyi, pelukis, olahragawan, penari, pematung, bidang teknik, bidang ekonomi, hukum. (2) Bakat yang berkaitan dengan peran, seperti: peran *manager*, peran guru, peran teknisi, peran sales, peran wartawan, peran *leader*, peran *entrepreneur*, peran pelayan, peran peneliti, peran perawat, peran analis ([www.strengthstest.com](http://www.strengthstest.com)).

Sebelum memahami beberapa definisi dan pendekatan bakat yang juga diungkapkan beberapa ahli, ada baiknya kita yakini satu hal: yakin dan percayalah bahwa setiap insan di muka bumi ini telah memiliki bakat berupa anugerah cuma-cuma dari sang maha kuasa. Kita mengenal “Empat Karunia Ilahi” (4 *Human Endowment*) atau bakat alami, yakni: (1) kesadaran diri (*self awareness*), (2) imajinasi (*creative imagination*), (3) hati nurani (*conscience*), dan (4) kehendak bebas (*independent will*). Tanggung jawab manusia sebagai penerima mandat itu adalah memberdayakan ke empat bakat alami, talenta atau karunia tersebut secara maksimal dan optimal (Yuniarti 2009: 8)

Faktor-faktor yang mempengaruhi bakat musik yaitu: (1) Kemampuan membedakan nada. (2) Kepekaan akan keserasian suara. (3) Kepekaan akan

irama dan nada. Bakat musik baru muncul atau teraktualisasi bila ada kesempatan untuk dikembangkan, sehingga bisa terjadi seseorang tidak mengetahui dan atau mengembangkan bakat yang dimiliki. Bakat musik menjadi ukuran bagi potensi seseorang untuk belajar musik. Kemampuan bawaan tersebut melekat pada individu sebagai suatu kepekaan tinggi dan dapat memberikan respon terhadap unsur-unsur musik. Kelompok sifat-sifat tersebut dapat membentuk potensi-potensi yang bertingkat seperti kemampuan mendengar musik atau nada (Yuniarti 2009: 8).

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bakat musik adalah kemampuan musik yang meliputi kemampuan membedakan nada, kepekaan atau keserasian suara, dan kepekaan akan irama maupun nada, yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa dari lahir, *given from God*, yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan dalam bermusik.

## **2.6 Motivasi**

Terdapat beberapa teori tentang motivasi yang diungkapkan oleh para ahli, di antaranya menurut Siagian (2004: 101) motivasi merupakan sebuah daya pendorong kejiwaan yang mampu mengaktifkan, atau menggerakkan dan mengarahkan serta menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan. Beberapa ahli lain membagi motivasi atas dua tipe atau kelompok yang pada umumnya dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Thornburgh (1984) (dalam Kuncoro 2014: 23) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang



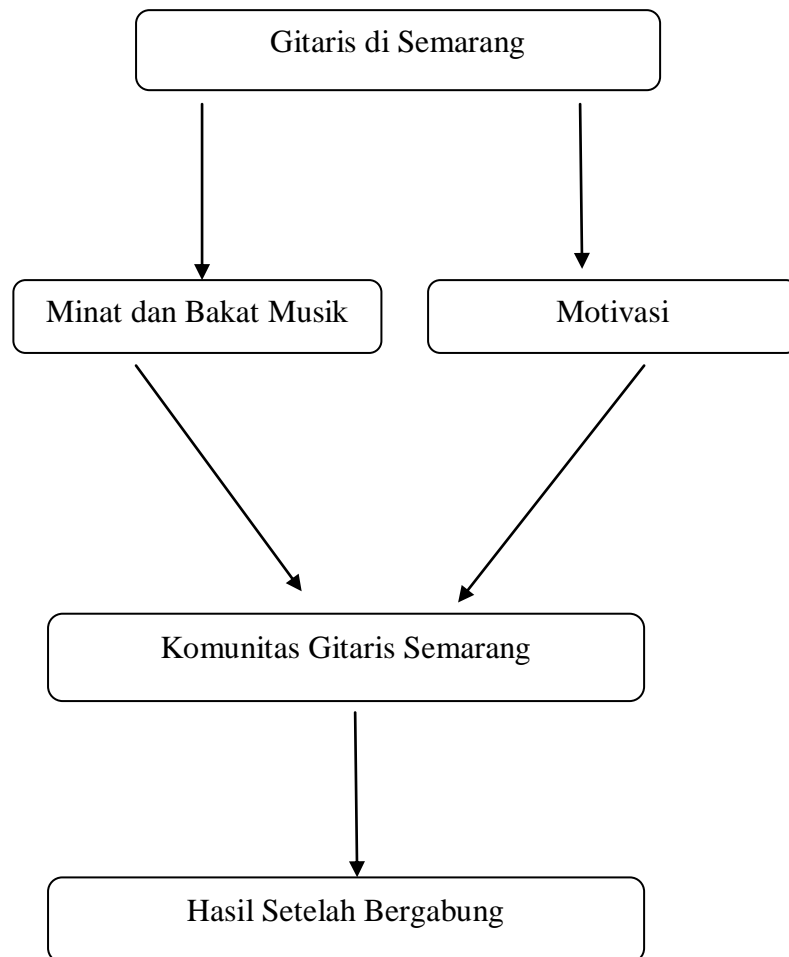
disebabkan faktor pendorong yang benar-benar bersumber dari dalam diri individu, tanpa dipengaruhi faktor lingkungan. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar (Pintner, Ryan, West, Alech, Crow dan Smith, 1963). Menurut Cleland dan kawan-kawan (dalam Kuncoro Zelika Alin 2014: 23), inti teori motivasi terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan yaitu: (1) berprestasi (*need for achievement*), (2) kekuatan (*need for power*,) dan (3) berorganisasi (*need for affiliation*).

Selain itu terdapat sebuah teori tentang motivasi berdasarkan kebutuhan dari Maslow (dalam Mangal 2002: 408) dikembangkan pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu: (1) kebutuhan fisiologikal, seperti: rasa haus akan hiburan, (2) kebutuhan rasa aman, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal, dan intelektual, (3) kebutuhan akan kasih sayang, (4) kebutuhan akan harga diri yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, dan (5) aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

## **2.7 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah konsep pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini penelitian tentang Komunitas Gitaris Semarang (KGS) sebagai sarana pengembangan minat dan bakat bermain

gitar Semarang. Selain adanya minat dan bakat, motivasi juga diperlukan untuk bergabung dengan KGS. Berikut akan dijelaskan mengenai kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini.



Skema 2.1 Kerangka Berpikir  
(Skema oleh Bagus Prasetyo)

Memiliki minat dan bakat dalam bidang musik adalah modal awal seseorang untuk terus menggali dan menggeluti potensi tersebut. Demikian juga yang membuat mereka untuk memilih gitar sebagai alat musik pilihan mereka untuk terus digali lebih dalam lagi.

Banyak jalan untuk menyalurkan minat dan bakat musik bagi para gitaris di Semarang, salah satunya yaitu melalui KGS. Sebenarnya para gitaris memiliki cara masing-masing untuk menyalurkan minat dan bakat mereka seperti membentuk sebuah grup musik atau mengikuti festival-festival musik. Namun bagi mereka yang belum mempunyai grup *band* akan mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Di KGS seorang gitaris juga dapat saling bertukar informasi agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan musik dan terus mengembangkan minat dan bakat musik mereka. Seperti yang akan dibahas oleh peneliti yaitu mengembangkan minat dan bakat bermain gitar mereka melalui KGS. Namun tentu saja banyak alasan atau motivasi pada setiap gitaris untuk bergabung di KGS, dan tentunya ada bermacam-macam alasan yang melatarbelakanginya.

Bisa dilihat pada skema, di samping kepemilikan bakat oleh gitaris yang ada di Semarang, terdapat motivasi yaitu berbagai hal yang melatarbelakangi mereka untuk lebih mengembangkan lagi bidang musik yang mereka geluti dengan bergabung di KGS. Hasil-hasil apa saja yang akan diperoleh para gitaris yang bergabung di KGS juga berbeda-beda. Hal-hal itulah yang nantinya juga akan digunakan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian.

Sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang KGS, maupun tentang sarana pengembangan minat dan bakat musik, namun sudah pernah dilakukan penelitian skripsi di Universitas Negeri Semarang yang berkaitan dengan pembahasan komunitas yaitu oleh Dadang Dwi Septian dengan judul “Komunitas Musik *Hardcore Straight Edge* di Kabupaten Batang (Kajian Tentang Analisis Bentuk Musik dan Aktivasnya)”. Selain itu juga pernah dilakukan penelitian

oleh Firman Alif dengan judul “Pembelajaran Gitar Elektrik di Sekolah Musik Cristoperus Semarang” yang walaupun tidak memiliki keterkaitan secara langsung dengan judul yang dibuat oleh peneliti, namun alur penelitian skripsi tersebut dapat dijadikan sebagai referensi karena terdapat kemiripan jenis penelitian yaitu tentang sebuah komunitas dan pembelajaran gitar.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana analisis data dilakukan secara induktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta yang ada diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau generalisasi. Pendekatan berarti suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Sugiyono 2010: 65).

Beberapa definisi tentang penelitian kualitatif yang pernah dikemukakan, diantaranya oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2009: 4) kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian menurut Williams (dalam Moleong 2009: 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dari beberapa definisi tersebut, pada umumnya pendekatan kualitatif dilakukan dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Kemudian data yang dikumpulkan adalah berupa deskripsi, yaitu pemaparan secara rinci melalui kata-kata, gambar dan bukan angka. Pemaparan tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan lain-lain. Selain itu, ciri pendekatan penelitian ini juga lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, karena segala hal-hal yang diteliti akan dapat lebih jelas terpampang ketika diamati di dalam prosesnya.

## **3.2 Sasaran Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Sasaran dan Lokasi Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah Komunitas Gitaris Semarang (KGS) dimana akan difokuskan pada peran dan pemanfaatan KGS sebagai sarana pengembangan minat dan bakat gitaris di Semarang dan motivasi atau hal-hal yang melatarbelakangi gitaris di Semarang untuk bergabung di KGS serta hasil yang akan diperoleh seorang gitaris setelah bergabung di KGS.

Lokasi penelitian di *basecamp* KGS yaitu di rumah KS Aji, meskipun tempat berkumpulnya para anggota komunitas tidak tetap dan sering berganti – ganti namun rumah bapak KS Aji adalah *basecamp* yang utama karena di rumah beliau tersedia ruang yang cukup luas dan peralatan *sound system* yang lengkap seperti ampli gitar, *mixer*, *sound out*, dan *stompbox effect* yang bisa digunakan oleh anggota KGS.

Komunitas ini cukup unik karena mereka tidak mempunyai peralatan atas nama komunitas itu sendiri. Untuk *sharing* pengetahuan atau sekedar *jamming* mereka membawa alat musik masing–masing walaupun di rumah K.S. Aji terdapat fasilitas yang bisa digunakan para anggota KGS. Selain *sharing*, gitaris

yang berada disana juga bisa langsung praktik menggunakan fasilitas yang ada di rumah K.S. Aji ketika mereka tidak membawa peralatan mereka. KS Aji adalah salah seorang *founder* dari KGS

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini di mulai dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Desember 2014. Peneliti tidak setiap hari datang ke lokasi penelitian karena anggota KGS juga jarang berkumpul. Penelitian dilakukan ketika peneliti membutuhkan data untuk melengkapi hasil penelitian. Pada bulan Desember 2014 adalah saat hasil penelitian sudah tercapai sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian di KGS.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3.3.1 Observasi (Pengamatan)**

Menurut Purwanto (2004: 149) mengatakan bahwa observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap (Arikunto 1993: 123).

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis pengamatan terbuka, yaitu pengamat secara terbuka diketahui oleh subjeknya. Peneliti mengamati secara

langsung seluruh aktivitas yang dijalankan oleh anggota KGS pada saat sedang berkumpul atau saat diadakannya *event*. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data-data secara langsung dari berlangsungnya kegiatan yang diamati, selain dari saran yang diberikan oleh ketua KGS peneliti juga dapat menentukan orang-orang yang dianggap mampu menjadi narasumber melalui kegiatan pengamatan tersebut untuk mengumpulkan data lebih banyak lagi.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara “*interviewer*” yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara “*interviewee*” yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2009: 186). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2009: 190) adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan disusun dengan rapi dan tepat. Kemudian mengenai pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, peneliti akan menggunakan berbagai macam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang dicari termasuk di antaranya enam jenis pertanyaan seperti yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong 2009: 192), yaitu:

- (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, peneliti membuat pertanyaan jenis ini untuk mendeskripsikan pengalaman, perilaku,



tindakan, dan kegiatan yang telah diperbuat oleh seseorang yang telah bergabung di KGS.

- (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, dimana jawaban dari pertanyaan ini memberikan gambaran mengenai apa yang dipikirkan orang-orang mengenai hal tertentu, dalam hal ini mengenai KGS.
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, pertanyaan jenis ini ditujukan untuk dapat memahami respon emosional seseorang sehubungan dengan pengalaman dan pemikirannya. Ada seperangkat asumsi tentang spontanitas respon emosional itu. Perasaan menjangkau dimensi efektif dari kehidupan manusia. Pertanyaan ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai pemberian apresiasi pada kegiatan-kegiatan bermusik yang telah diikuti oleh anggota KGS.
- (4) Pertanyaan tentang pengetahuan, diajukan untuk memperoleh pengetahuan faktual tentang KGS yang dimiliki responden dengan asumsi bahwa suatu hal dipandang dapat diketahui. Bukan pendapat atau perasaan, melainkan fakta tentang KGS ataupun hal yang berkaitan dengan komunitas tersebut secara objektif dan apa adanya.
- (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, maksud dari pertanyaan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memasuki perangkat indera responden yang digunakan dalam bermain gitar di dalam KGS.
- (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi, meliputi pertanyaan-pertanyaan baku berkaitan dengan usia, tempat tinggal pekerjaan atau mobilitas, dan sebagainya. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini

dapat membantu pewawancara untuk menemukan hubungan dengan responden lain.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Menurut Moleong (2009 : 161) dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan KGS. Macam-macam dokumen adalah buku-buku, foto-foto, arsip-arsip. Berkenaan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian tentang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh KGS.

Penggunaan kamera, perekam suara dan bahan tertulis akan sangat membantu dalam proses dokumentasi karena KGS sering mengadakan *event-event* di Semarang, yang tentunya di bidang gitar entah itu *gathering*, buka bersama gitaris, klinik gitar atau konser-konser gitar dengan tema tertentu dan juga saat bekerjasama dengan komunitas seni lain yang ada di Semarang

### **3.4 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Sebelum dijelaskan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa menurut Moleong (2009: 324-325) pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas empat kriteria, yaitu: (1) Derajat Kepercayaan (*credibility*). Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. (2) Keteralihan (*transferability*). Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut. (3) Kebergantungan (*dependability*), bersifat lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada reliabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. (4) Kepastian (*confirmability*). Objektivitas subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Menurut Scriven (dalam Moleong 2009: 326), Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Kemudian peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2009: 330). Denzin (dalam Moleong 2009: 330) membedakan empat macam triangulasi yaitu: (1) Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan adanya informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

(Patton dalam Moleong 2009: 330). (2) Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan hasil pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama (Moleong 2009: 331). (3) Triangulasi dengan penyidik, yaitu dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lainnya untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. (4) Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2009: 331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong 2009: 248).

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan peneliti ketika berinteraksi baik secara langsung dengan responden di lapangan maupun secara virtual melalui segala aktivitas yang terekam di dalam internet. Kegiatan ini meliputi 3 kegiatan penting yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

#### **(1) Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk

analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman dalam Sumaryanto 2010: 104).

## (2) Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010: 104).

## (3) Penarikan Simpulan/Verifikasi

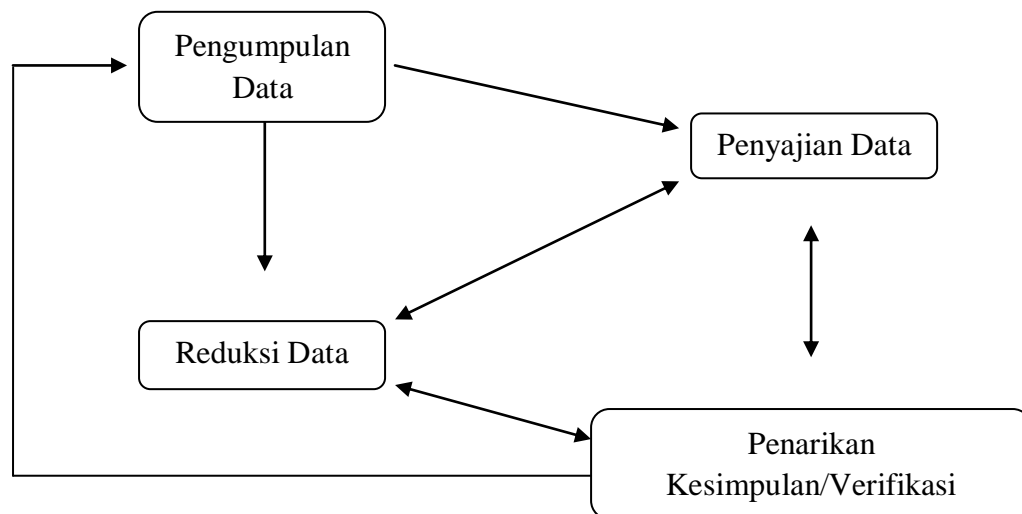
Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah menarik simpulan. Simpulan tersebut bersifat fleksibel (lentur), tidak mutlak, dalam arti bisa berubah-ubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan simpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini akan memutuskan antara data

yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Penarikan simpulan ini sangat penting, sebab dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi.

Berikut adalah skema analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (dalam Sumaryanto 2010: 106).



Skema 3.1: Skema Analisis Data  
(Miles dan Huberman)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **1.2 Simpulan**

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan:

- (1) Komunitas Gitaris Semarang (KGS) telah difungsikan oleh para gitaris yang ada di Semarang sebagai sebuah kelompok sosial. KGS juga digunakan para anggotanya sebagai wadah bagi para gitaris yang mempunyai minat dan bakat bermain gitar di Semarang, mengasah kemampuan dan bakat bermain gitar, dan menambah jam terbang. Cara para gitaris dalam menyalurkan minat dan bakat musik di dalam KGS tentu saja dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh KGS baik itu yang diadakan oleh komunitas itu sendiri atau KGS hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas lain yang ada di kota Semarang. Jika seseorang aktif dalam mengikuti kegiatan pasti akan mendapatkan banyak manfaat salah satunya adalah menambah wawasan dan menambah teman.
- (2) Tergabungnya para gitaris di Semarang ke dalam KGS untuk menyalurkan minat dan bakat musik, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor motivasi diantaranya yang pertama adalah motivasi untuk mengembangkan minat dan bakat musik, mendapatkan apresiasi, mendapatkan teman baru dan bisa mengenal senior, serta menjawab rasa penasaran. Motivasi dari setiap anggota tentu saja berbeda-beda.

- (3) Hasil setelah mengembangkan bakat dan minat di KGS bisa dilihat melalui kemampuan dan permainan gitar para anggota sebelum dan sesudah bergabung ke dalam Komunitas Gitaris Semarang (KGS). Hasil yang dicapai oleh para gitaris tentu saja tidak hanya tentang kemampuan tetapi juga mengenai *attitude*, referensi tokoh idola, *gear*, dan pengetahuan tentang gitar dan peralatan lain yang mendukung dalam permainan gitar. Di KGS tidak ada standarisasi dalam menentukan kemampuan. Hasil yang diperoleh setiap anggota adalah adanya perubahan dan perkembangan dari yang awalnya bisa menjadi bisa, dan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Metode yang digunakan adalah media audio, dimana semua kegiatan dilakukan secara manual menggunakan gitar dan penyampaian materi secara lisan.

### **1.3 Saran**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran:

- (1) Kepada seluruh anggota KGS agar dapat terus mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat musik yang mereka miliki. Dalam bidang gitar, masih banyak hal yang harus di pelajari sehingga dalam praktiknya kelak sebagai gitaris yang profesional maupun gitaris yang hanya hobi bermain gitar dapat memajukan KGS. Diharapkan KGS bisa bersaing dengan komunitas gitar di kota–kota lain yang sudah mempunyai nama besar.
- (2) Dari banyaknya motivasi yang melatarbelakangi para gitaris bergabung dengan KGS, akan lebih banyak lagi anggota baru yang bergabung dengan komunitas ini.



(3) Kegiatan-kegiatan yang diadakan KGS semakin inovatif agar bisa menarik lebih banyak anggota. Kegiatan promosi harus lebih sering diadakan agar anggota yang dimiliki dapat bertambah.

Hasil yang sudah bisa dirasakan semoga dapat bermanfaat untuk para gitaris yang sudah bergabung dan diharapkan bisa ditularkan kepada gitaris yang belum bergabung dengan KGS. Para anggota hendaknya mengajak teman-teman mereka untuk bergabung ke dalam KGS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni dan Hawadi. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- B2n, Bernard. 2008. *Fusion Guitar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buckingham, Marcus and Donald O Clifton. 2004. *Now Discover Your Strength*. New York: Pocket Books.
- Kuncoro, Zelika Alin. 2014. *Soundcloud : Media Sosial dan Penyaluran Bakat Musik Pada Mahasiswa Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Unniversitas Negeri Semarang*. Skripsi: FBS UNNES
- Mangal. 2002. *Advanced Educational Psychology*. New Delhi: PHI Learning Private Limited
- Miles dan Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Prinsip-prinsip Dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya CV Bandung.
- Septian, Dadang Dwi. 2013. *Komunitas Musik Hardcore Straight Edge Di Kabupaten Batang: Kajian Tentang Analisis Bentuk Musik dan Aktivasnya*. Skripsi: FBS UNNES
- Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Citra.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun KBBI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Yuniarti, Fitria. 2009. *Hubungan Antara Bakat Musik Dengan Minat Siswa Kelas X Terhadap Ekstrakurikuler Band Di Sma Negeri 2 Pekalongan*. Skripsi: FBS UNNES

<http://id.wikipedia.org/wiki/komunitas> [diunduh 15 Februari 2014]

<http://www.wikipedia.com/sejarahgitar> [diunduh 15 Februari 2014]

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz275eY9SqQ>. [diunduh 18 Februari 2014]

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/> [diunduh tanggal 19 Maret 2014]

<http://www.infoartikel.com/artikel/pengembangan,2010 : 4-7> [8 April 2014]

<https://m.kaskus.co.id/thread/0000000012636013/all-about-acoustic-guitar/> [diunduh 20 Juli 2014]

<https://m.kaskus.co.id/thread/0000000012636013/all-about-acoustic-guitar/> [diunduh 20 Juli 2014]

<http://semarangkota.bps.go.id/index.php/en/keadaan-geografi> [diunduh 1 Oktober 2014]

[www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk](http://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk) [diunduh 1 Oktober 2014]

[https://Instagram.com/beatronix\\_pedals](https://Instagram.com/beatronix_pedals) [diunduh 29 November 2014]

<https://mobile.twitter.com/gitarissmg> [diunduh 3 Desember 2014]

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
Nomor: 461/FBS/2014

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES.  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 19 Maret 2014

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Kusrina Widjantje, S.Pd., M.A.  
NIP : 197205182005012001  
Pangkat/Golongan : III/A  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : BAGAS PRASETYO  
NIM : 2501410024  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik  
Topik : Komunitas Gitaris Semarang (KGS) sebagai sarana pengembangan bakat dan minat bermain gitar di Semarang
- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001



2501410024

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 3293/UN37.1.2/LT/2014

25 Agustus 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Septian Adi Komunitas Gitaris Semarang  
di Kota Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Bagas Prasetyo**  
nim : 2501410024  
jurusan : Sndratasik  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2014-2015  
judul : **Komunitas Gitaris Semarang sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Bakat Bermain Gitar di Semarang**

akan mengadakan penelitian di: Kota Semarang dan Sekitarnya.

Waktu pelaksanaan : 14 September 2014 sampai dengan selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
NIP. 1960080319890011001

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Sndratasik
3. Septian Adi Komunitas
3. Ybs.

FM-03-AKD-24

### Lampiran 3

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap 5 orang anggota Komunitas Gitaris Semarang (KGS) yang sedang melakukan kegiatan. Kemudian akan dilakukan pencatatan mengenai 3 hal, diantaranya:

1. *Setting*, yaitu berkaitan dengan waktu dan tempat.
2. Pelaku, yaitu 5 orang mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan.
3. Tindakan, yaitu segala tindakan, kegiatan dan hal-hal lain yang terjadi selama observasi

## Lampiran 4

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dilakukan pada 5 orang narasumber yaitu anggota Komunitas Gitaris Semarang (KGS).

#### **A. Peran Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

##### a. Ketua KGS:

1. Apa yang mendasari berdirinya KGS?
2. Kapan KGS mulai terbentuk?
3. Dimana *basecamp* KGS?
4. Mengapa KSG harus terbentuk?
5. Bagaimana peran anda sebagai seorang ketua KGS?
6. Siapa saja yang berperan penting dalam pembentukan KGS?

##### b. Keanggotaan:

1. Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?
2. Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?
3. Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?
4. Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?
5. Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?
6. Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

##### c. Pelaksanaan kegiatan:



1. Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?
3. Mengapa anda mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh KGS?
4. Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?
5. Kapan anda mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut?
6. Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

**B. Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

a. Intrinsik

1. Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)?
2. Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)?
3. Bagaimana ciri motivasi dari dalam diri yang anda rasakan?

b. Ekstrinsik

1. Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)?
2. Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)?
3. Bagaimana ciri motivasi dari luar diri yang anda rasakan?

**C. Hasil setelah bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

- a. Sebelum bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)
  1. Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?
  2. Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain – main)
  3. Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?
  4. Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?
  5. Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?
  6. Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?
- b. Setelah bergabung dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)
  1. Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?
  2. Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain – main)
  3. Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?
  4. Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?
  5. Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?
  6. Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumen dari data observasi.
2. Dokumen dari data wawancara.
3. Dokumen lain yang sudah dimiliki Komunitas Gitaris Semarang sebelum dilakukan observasi oleh peneliti.
4. Dokumen pentas KGS.

Lampiran 6

## HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA KGS

Nama Lengkap : Septian Adi Widyananda

Umur : 27 Tahun

Alamat : Jl.Karang Gawang Barat RT.08 RW.14 No.04 Kel.

Tandang Kec.tembalang

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan ketua KGS (SAW) pada hari Minggu tanggal 28 Agustus 2014 jam 15.10, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Studio Javanoa. Data hasil wawancara sebagai berikut:

BP: Apa yang mendasari berdirinya KGS?

SAW: KGS menyatukan semua gitaris dari berbagai *genre*. Di Semarang sudah ada komunitas yang mengusung *genre* dari berbagai aliran, misalnya komunitas *blues, jazz* dan lain-lain.

BP; Kapan KGS mulai terbentuk?

SAW: September 2012 *gathering* gitaris senior yang ada di Semarang, Februari 2013 pembentukan susunan pengurus KGS

BP: Dimana *basecamp* KGS?

SAW: *Basecamp* atau tempat yang sering untuk berkumpul di rumah KS Aji

BP: Mengapa KSG harus terbentuk?

SAW: Adanya keinginan untuk menyatukan semua gitaris di Semarang. Sebelumnya di Semarang sudah ada komunitas gitar yang terbentuk, KGS adalah kumpula dari semua komunitas gitar yang sudah ada.

BP: Bagaimana peran anda sebagai seorang ketua KGS?

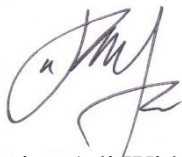
SAW: Ada 2 peran, peran ke luar yaitu bekerjasama dengan komunitas lain dan peran ke dalam yaitu mengayomi semua anggota KGS

BP: Siapa saja yang berperan penting dalam pembentukan KGS?

SAW: Budi Ogah, KS Aji, Wisnu dan lain-lain.

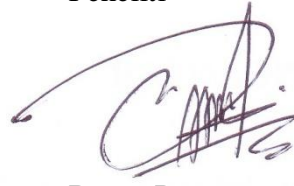
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Septian Adi Widyananda

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 7

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 1**

Nama Lengkap : R Indri Djatmikanto

Umur : 29 Tahun

Alamat : Jl. Merbabu Timur No.170 Banyumanik Semarang  
Selatan

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (ID) pada hari Minggu tanggal 28 Agustus 2014 jam 15.30, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Studio Javanoa. Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

ID: yang penting ada keinginan dan harus seorang gitaris.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

ID: Lupa tepatnya, tapi sekitar 1 tahun yang lalu.

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

ID: Di Copacopi waktu KGS mengadakan acara.

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

ID: Karena saya merasa seorang gitaris dan saya penasaran dengan KGS.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

ID: Langsung mendaftar ke ketua KGS, karena dia teman saya.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

ID: Waktu itu hanya saya dan ketua KGS.

**B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

ID: Klinik *sharing* gitar, dan buka bersama KGS.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

ID: Semua anggota yang ikut pada waktu itu.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

ID: Ingin menambah teman, dan menambah ilmu.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

ID: Waktu itu di Copacopi, dan di sebuah *cafe* di daerah Peleburan.

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

ID: Saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

ID: Saya merasa senang sekali karna dulu belum pernah ada acara yang seperti ini.

**Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

**A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

ID: Karena saya merasa seorang gitaris dan ingin berkumpul dengan gitaris lain yang ada di Semarang

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

ID: teman saya Septian (ketua KGS)

**B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

ID: karena mendapat cerita dari teman saya (Septian)

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

ID: Teman saya Septian (ketua KGS)

### **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

ID: Saya penjarian dan berlatih lagu –lagu solo gitar

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

ID: Hampir setiap hari saya bermain gitar, tapi tidak tentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

ID: Internet, teman sekitar, dan buku

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

ID: Karena sejak kecil sudah bermain gitar

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

ID: Kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

ID: Yngwie Malmsteen, Joe Satriani

#### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?



ID: Saya penjarian, berlatih lagu–lagu solo gitar dan mendengarkan permainan gitaris lain

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

ID: Hampir setiap hari saya bermain gitar, tapi tidak tentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

ID: Internet, teman sekitar, buku, dan di KGS

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

ID: Karena sejak kecil sudah bermain gitar

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

ID: Setelah sekian lama menunggu, ternyata ada juga komunitas gitar yang menyatukan berbagai macam gitaris dengan aliran yang berbeda. Luar biasa.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

ID: Yngwie Malmsteen, Joe Satriani, Steve Vai, Guthrie Govan

Semarang, 6 Februari 2015

Responden



R Indri Djatmikanto

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 8

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 2**

Nama Lengkap : Peter Angga Branco de Vries Mau

Umur : 21 Tahun

Alamat : Jl. Talang 74b RT.02 RW.11 Kel. Candi Kec. Candisari

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (PABDVM) pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2014 jam 16.20, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah Peter. Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

PABDVM: Mempunyai hobi yang sama yaitu menyukai musik terutama gitar

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

PABDVM: Sejak pertama berdiri saya telah bergabung, karena ikut saat rapat pembentukan

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

PABDVM: Di Copacopi waktu KGS mengadakan acara

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

PABDVM: Saya ingin menghidupkan komunitas gitar di Semarang. Supaya Semarang tidak kalah dengan kota-kota lain

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

PABDVM: Langsung mendaftar ke ketua KGS

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

PABDVM: Waktu itu hanya saya dan ketua KGS.

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

PABDVM: Rapat pembentukan, klinik, *sharing* gitar, dan buka bersama KGS

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

PABDVM: Semua anggota yang ikut pada waktu itu.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

PABDVM: Ingin menambah teman dan menambah ilmu.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

PABDVM: Hampir semua kegiatan yang diadakan oleh KGS saya mengikutinya, kecuali satu waktu saya ada acara yang jadwalnya sama.

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

PABDVM: Saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

PABDVM: Saya merasa senang sekali karna bisa terlibat langsung sebagai pengurus di KGS.

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

PABDVM: Karena saya ingin menghidupkan komunitas gitar di Semarang. Supaya Semarang tidak kalah dengan kota-kota lain.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

PABDVM: Seluruh anggota KGS

## **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

PABDVM: Untuk mengembangkan permainan gitar saya

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

PABDVM: Seluruh anggota KGS

## **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

PABDVM: Saya penjarian dan berlatih lagu –lagu solo gitar

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

PABDVM: Saya bermain gitar tidak menentu waktunya. Tapi saya mengajar gitar jadi saya bisa dibilang sering bermain gitar

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

PABDVM: Internet, teman sekitar, dan buku

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

PABDVM: karena sejak kecil sudah bermain gitar

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

PABDVM: kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

PABDVM: Yngwie Malmsteen, Joe Satriani

### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?

PABDVM: Saya penjarian, berlatih lagu–lagu solo gitar dan mendengarkan permainan gitaris lain.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar?

PABDVM: Saya bermain gitar tidak menentu waktunya. Tapi saya mengajar gitar jadi saya bisa dibilang sering berbain gitar

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

PABDVM: Internet, teman sekitar, buku, dan di KGS

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

PABDVM: Karena sejak kecil sudah dikursuskan gitar oleh orang tua saya.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

PABDVM: Luar biasa. Ini adalah komunitas yang mengayomi.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

PABDVM: Paul gilberlt, Steve Vai, Guthrie Govan, Grek Howe, Dewa Budjana, Balawan

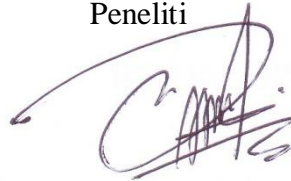
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Peter Angga Branco de Vries Mau

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 9

### **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 3**

Nama Lengkap : Yustinus Oscar

Umur : 23 Tahun

Alamat : Puri Sartika Blok B No.118A

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (YS) pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2014 jam 15.10, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah Oscar. Data hasil wawancara sebagai berikut:

#### **Peran KGS**

##### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

YS: Harus pemain gitar

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

YS: Saya sudah lupa waktunya

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

YS: Di rumah ketua KGS langsung.

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

YS: Untuk mengasah kemampuan bermain gitar saya agar lebih berkembang.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

YS: Langsung mendaftar ke ketua KGS

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

YS: Waktu itu hanya saya dan ketua KGS.

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

YS: Klinik, sharing gitar, *jamming*.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

YS: Semua anggota yang ikut pada waktu itu.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

YS: Ingin mengembangkan kemampuan bermain gitar dan tambah teman.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

YS: Saya ikut beberapa kali, salah satunya di Copacopi.

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

YS: Saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

YS: Saya sangat senang sekali karna bisa bermain gitar bersama anggota yang lain.

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

YS: Untuk mengasah kemampuan bermain gitar saya agar lebih berkembang.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

YS: Teman teman saya Peter yang sudah bergabung di KGS.

#### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

YS: Karena mendapat cerita tentang berdirinya KGS dari teman saya.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

YS: teman saya yang sudah bergabung di KGS.

## **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

YS: Saya penjarian dan berlatih lagu–lagu solo gitar

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

YS: hampir setiap hari saya bermain gitar, tapi tidak tentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

YS: Internet, teman sekitar, dan buku

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

YS: Dulu saya hanya mampu beli gitar

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

YS: Kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

YS: Piyu, Erros Candra, Tohpati, Joe Satriani

### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?

YS: saya penjarian, berlatih lagu–lagu solo gitar dan mendengarkan permainan gitaris lain



BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

YS: Hampir setiap hari saya bermain gitar, tapi tidak tentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

YS: Internet, teman sekitar, buku, dan di KGS

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

YS: Dulu saya hanya mampu beli gitar.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

YS: Sebuah komunitas yang bisa menjadi sarana belajar.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

YS: Piyu, Erros Candra, Tohpati, Joe Satriani, Kirk Hammet, Dewa Budjana.

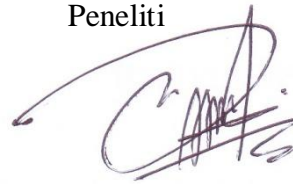
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Yustinus Oscar

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 10

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 4**

Nama Lengkap : Budi Sanjaya

Umur : 28 Tahun

Alamat : Jl. Satria Raya no.79 Pudak Payung

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (BS) pada hari Jumat tanggal 5 September 2014 jam 15.20, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah Septian (ketua KGS). Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

BS: Sepertinya harus seorang pemain gitar.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

BS: Sekitar bulan Juni 2013

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

BS: Di studio Javanoa waktu itu ada ketua KGS

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

BS: Untuk mengasah kemampuan bermain gitar dan saling berapresiasi.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

BS: Langsung mendaftar ke ketua KGS.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

BS: waktu itu hanya saya dan ketua KGS.

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

BS: Sharing gitar dan *jamming*

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

BS: Ada banyak orang. Semuanya anggota dan pengurus KGS.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

BS: Ingin mengasah kemampuan bermain gitar dan saling berapresiasi.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

BS: Saya ikut beberapa kali, salah satunya di Copacopi

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

BS: saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

BS: saya sangat senang sekali karna bisa bermain gitar bersama anggota yang lain. Khususnya *jamming*.

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

BS: Untuk mengasah kemampuan bermain gitar dan berapresiasi.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

BS: KS Aji

#### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

BS: Karena mendapat cerita tentang berdirinya KGS dari teman saya

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

BS: KS Aji

### **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

BS: Saya penjarian dan berlatih lagu –lagu luar negeri khususnya solo gitar

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

BS: Saya bermain gitar saat saya mempunyai waktu luang jadi tidak menentu waktunya.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

BS: Internet, teman sekitar, dan buku

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

BS: Bagi saya gitar itu keren. Laki–laki itu mainannya ya gitar

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

BS: kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

BS: mark tremonthi. john5, andra, michael angelo.

#### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?

BS: saya penjarian, berlatih lagu–lagu solo gitar dan mendengarkan permainan gitaris lain

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

BS: Saya bermain gitar saat saya mempunyai waktu luang jadi tidak menentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

BS: nternet, media sosial dan teman – teman KGS

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

BS: Bagi saya gitar itu keren. Laki-laki itu mainannya ya gitar

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

BS: Komunitas yang bisa menjadi sarana belajar, sharing, dan berapresiasi.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

BS: Mark Tremonti. John5, Andra, Michael Angelo, Guthrie Govan, Andy Timmons

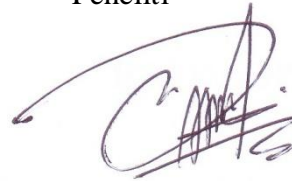
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Budi Sanjaya

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 11

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 5**

Nama Lengkap : Yogo Saputro  
Umur : 28 Tahun  
Alamat : Jl. Cemara Barat dalam II no.226 RT.05 RW.02 Kel.  
Padangsari Kec. Bamyumanik

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (IW) pada hari Jumat tanggal 5 September 2014 jam 15.40, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah Septian (ketua KGS). Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

IW: Hanya keinginan untuk bergabung ke KGS dan seorang pemain gitar.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

IW: Kalau tidak salah mungkin awal Mei 2013.

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

IW: Di rumah KGS diajak oleh Peter

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

IW: Untuk belajar gitar, mencari panggung buat bermain dan menambah koneksi .

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

IW: langsung mendaftar ke ketua KGS.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

IW: Waktu itu hanya saya, ketua KGS dan teman saya Peter.

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

IW: Sharing gitar dan *jammimg*.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

IW: Ada banyak orang. Semuanya anggota dan pengurus KGS

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: Ingin belajar gitar, mencari panggung buat bermain dan menambah koneksi.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: saya ikut beberapa kali, salah satunya di Copacopi dan di TDB

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

IW: Saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: saya sangat senang sekali karna bisa mengenal senior, bermain gitar di panggung bersama yang lain.

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

IW: Ingin belajar gitar, mencari panggung buat bermain dan menambah koneksi.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

IW: teman saya Peter

#### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

IW: Karena mendapat cerita tentang berdirinya KGS dari teman saya.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

IW: Teman saya Peter.

## **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

IW: Saya penjarian dan berlatih lagu –lagu *pop, rock*.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

IW: Saya bermain gitar saat saya mempunyai waktu luang jadi tidak menentu waktunya.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

IW: internet, buku, dan teman-teman

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

IW: Karena dulu saya dibelikan gitar oleh orang tua saya.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

IW: kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

IW: Erros Candra, Andra, Joe Satriani, dan Paul Gilbert

### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?



IW: Saya penjarian, berlatih lagu–lagu solo gitar dan memperbanyak referensi lagu diluar *genre pop* dan *rock*

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

IW: Saya bermain gitar saat saya mempunyai waktu luang jadi tidak menentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

IW: internet, buku, teman-teman, dan di KGS

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

IW: Karena dulu saya dibelikan gitar oleh orang tua saya.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

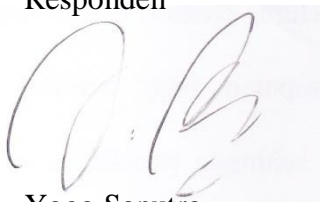
IW: Komunitas yang bisa menjadi sarana belajar, dan menambah teman.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

IW: Erros Candra, Andra, Joe Satriani, Paul Gilrbert, Steve Vai, Buddy Guy, dan Guthrie Gouvan

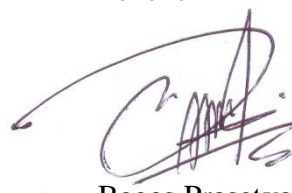
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Yogo Saputro

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 12

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 6**

Nama Lengkap : Rio Wibisono  
Umur : 29 Tahun  
Alamat : Perumahan Dolog Blok M RT.03 RW.01 No.18 Tlogosari  
Wetan, Pedurungan.

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (RW) pada hari Rabu tanggal 10 September 2014 jam 14.30, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah Rio. Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

IW: Sepertinya tidak ada syaratnya. Mungkin harus seorang gitaris.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

IW: Mungkin sekitar februari 2013

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

IW: Di Copacopi.

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

IW: Untuk mengembangkan permainan gitar saya dan kemampuan yang sudah saya punya.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

IW: Langsung mendaftar ke ketua.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

IW: Waktu itu di Copacopi banyak orang, tapi saya daftar ke ketuanya langsung

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

IW: Klinik, sharing gitar dan *jamming*, *perform* di KGS

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

IW: Ada banyak orang. Semuanya anggota dan pengurus KGS.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: Untuk mengembangkan kemampuan, mencari teman dan sesuatu yang baru.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: saya ikut beberapa kali, salah satunya di Copacopi

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

IW: saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: saya sangat senang sekali karna bisa bermain gitar dan tidak ribet, kan semuanya gitaris jadi obrolan juga nyambung.

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

IW: Untuk mengembangkan minat dan bakat bermain gitar saya.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

IW: Teman saya Septian (ketua KGS)

#### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

IW: Karena ajakan teman saya (Septian)

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

IW: teman saya Septian (ketua KGS)

### **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

IW: Saya penjarian dan berlatih materi lagu–lagu terbaru,

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

IW: Hampir setiap hari saya bermain gitar, tapi tidak tentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

IW: Internet, buku, sosial media, dan teman–teman

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

IW: Karena sejak kecil saya sudah belajar gitar.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

IW: Kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

IW: Andre Dinuth, Ponco Satrio, Eric Clapton, Tohpati, dan Dewa Bujana

#### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?

IW: Saya penjarian dan berlatih materi lagu–lagu terbaru.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

IW: Hampir setiap hari saya bermain gitar, tapi tidak tentu waktunya

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

IW: Internet, buku, sosial media, teman-teman, dan di KGS.

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

IW: Karena sejak kecil saya sudah belajar gitar.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

IW: Komunitas yang bisa menjadi sarana pengembangan minat dan kemampuan yang sudah saya miliki.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

IW: Andre Dinuth, Ponco Satrio, Eric Clapton, Tohpati, Dewa Bujana, Pat Matteny, dan Alex Hutching

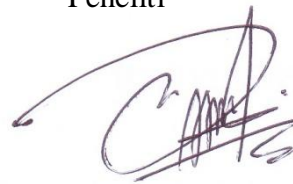
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Rio Wibisono

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 13

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 7**

Nama Lengkap : Wisnu Setiaji

Umur : 28 Tahun

Alamat : Perumahan Graha Citra Gading Blok A no.39 Kel.  
Sekaran Kec. Gunung Pati.

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (IW) pada hari Minggu tanggal 14 September 2014 jam 20.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Kontrakan Wisnu. Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

IW: Harus menyukai gitar tentunya.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

IW: Mungkin di awal pembentukan KGS, Februari 2013 kalau tidak salah.

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

IW: Di Copacopi.

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

IW: Untuk mencari teman baru, *sharing* pengetahuan gitar, dan berapresiasi.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

IW: Langsung mendaftar ke ketua KGS.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

IW: Hanya saya dan ketua KGS.

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

IW: klinik, *sharing* gitar, *jamming*, dan *perform* di KGS.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

IW: Ada banyak orang. Semuanya anggota dan pengurus KGS.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: Untuk mencari teman baru, *sharing* pengetahuan gitar, dan berapresiasi.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: Saya ikut beberapa kali, di Copacopi, TDB, rumah KS Aji.

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

IW: saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

IW: saya sangat senang sekali karna bisa mengenal lebih banyak orang dan berapresiasi

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

IW: Untuk mencari teman baru, *sharing* pengetahuan gitar, dan berapresiasi

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

IW: KS Aji

#### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

IW: Karena ajakan KS Aji

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

IW: KS Aji

### **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

IW: Saya penjarian dan bermain lagu–lagu *blues*.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

IW: Saya tidak setiap hari bermain gitar. Malah Lebih sering membuat efek gitar.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

IW: Internet, buku, sosial media, dan teman–teman.

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

IW: Karna gitar adalah alat musik yang luar biasa, yang bisa di eksplor lebih jauh lagi.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

IW: kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

IW: Steve Ray Vaughan, Bb King, Buddyguy, John Mayer, dan Erros Candra

#### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?



IW: Saya penjarian dan bermain lagu–lagu *blues*.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain–main)

IW: Saya tidak setiap hari bermain gitar. Malah Lebih sering membuat efek gitar.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

IW: Internet, buku, media sosial dan teman – teman KGS.

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

IW: Karena gitar adalah alat musik yang luar biasa, yang bisa di eksplor lebih jauh lagi

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

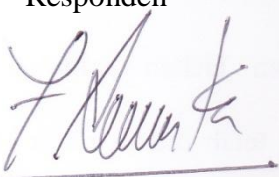
IW: Luar biasa. Dari senior sampai junior tidak ada batasan, semua saling berinteraksi.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

IW: Steve Ray Vaughan, Bb King, Buddy Guy, John Mayer, Erros Candra, Andy Timmons, dan Andre Dinuth.


Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Wisnu Setiaji

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 14

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 8**

Nama Lengkap : Muhammad Catur

Umur : 33 Tahun

Alamat : Jl. Sawah Besar 7 No.51 Kaligawe

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (MC) pada hari Jumat tanggal 5 September 2014 jam 16.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah Septian (Ketua KGS). Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

MC: Memiliki minat yang sama yaitu gitar.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

MC: Saya lupa tepatnya, tapi saya belum lama bergabung.

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

MC: Di rumah Ketua KGS

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

MC: Untuk mencari teman baru, mengenal senior, dan penasaran.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

MC: Langsung mendaftar ke ketua KGS..

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

MC: Waktu itu hanya saya, ketua KGS dan teman saya Yogo.

### **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

MC: *Sharing* gitar, dan *jamming*..

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

MC: semua anggota yang ikut pada waktu itu.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

MC: Untuk mencari teman baru, mengenal senior, dan penasaran.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

MC: Saya jarang ikut. Tapi kalau ada kegiatan pasti saya usahakan ikut.

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

MC: saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

MC: Saya sangat senang sekali karna bisa mengenal senior dan mendapatkan hiburan juga

### **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

MC: Untuk mencari teman baru, mengenal senior, dan penasaran.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

MC: Teman saya Yogo.

#### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

MC: karena ajakan teman.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

MC: Yogo (Anggota KGS)

### **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

MC: Saya hanya bermain gitar sambil menyanyi.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

MC: Saya tidak setiap hari bermain gitar, tetapi bila ada waktu luang pasti saya sempatkan.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

MC: Internet, sosial media, dan teman-teman.

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

MC: karena gitar adalah alat musik yang praktis.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

MC: kurang mengetahui karena belum bergabung

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

MC: Andra, Erros Candra, dan Slash.

#### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?

MC: Saya penjarian dan belajar *scale*.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

MC: Saya tidak setiap hari bermain gitar, tetapi bila ada waktu luang pasti saya sempatkan.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

MC: Internet, buku, media sosial dan teman-teman KGS

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

MC: Karena gitar adalah alat musik yang praktis.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?

MC: KGS adalah komunitas yang menyenangkan. Dari muda sampai yang tua semuanya saling berbagi ilmu.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

MC: Andra, Erros Candra, Slash, Joe Satriani, Yngwie, dan Jimmy Hendrix.

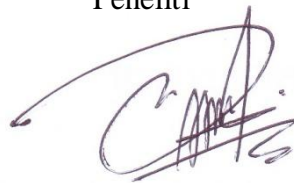
Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Muhammad Catur

Peneliti



Bagas Prasetyo

Lampiran 15

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KGS 9**

Nama Lengkap : Kintoko Setyo Aji

Umur : 36 Tahun

Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 184

Hasil wawancara peneliti (BP) dengan Anggota KGS (KSA) pada hari Minggu tanggal 21 September 2014 jam 15.30, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di rumah KS Aji. Data hasil wawancara sebagai berikut:

### **Peran KGS**

#### **A. Keanggotaan:**

BP: Apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi anggota KGS?

KSA: Adanya keinginan untuk bergabung.

BP: Kapan anda bergabung menjadi anggota KGS?

KSA: Dari awal pembentukan KGS saya sudah bergabung.

BP: Dimana anda mendaftar sebagai anggota KGS?

KSA: Di TDB

BP: Mengapa anda harus bergabung dengan KGS?

KSA: Saling berbagi ilmu, mengembangkan ilmu, dan memperoleh referensi baru.

BP: Bagaimana langkah-langkah yang anda lakukan dalam proses menjadi anggota KGS?

KSA: Langsung mendaftar ke ketua KGS.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses anda mendaftar sebagai anggota KGS?

KSA: Hanya saya dan ketua KGS.

## **B. Pelaksanaan kegiatan:**

BP: Apa sajakah kegiatan yang pernah ada ikuti selama bergabung di KGS?

KSA: Klinik, sharing gitar, *jamming*, *performs*, dan acara amal.

BP: Siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut?

KSA: Semua anggota yang ikut pada waktu itu.

BP: Mengapa anda mengikuti kegiatan–kegiatan yang diadakan oleh KGS?

KSA: Saling berbagi ilmu, mengembangkan ilmu, dan memperoleh referensi baru.

BP: Dimana anda melakukan kegiatan yang diadakan oleh KGS?

KSA: Bila ada waktu saya pasti datang di kegiatan yang diadakan oleh KGS..

BP: Kapan anda mengikuti kegiatan–kegiatan tersebut?

KSA: Saya lupa tepatnya tanggal berapa

BP: Bagaimanakah saat anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KGS?

KSA: Saya sangat senang sekali karna KGS bisa berkembang pesat dan semakin banyak anggota yang bergabung dan kegiatan–kegiatan yang diadaka.

## **Motivasi bergabung di Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

### **A. Intrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari dalam diri anda yang melatarbelakangi untuk bergabung dengan KGS?

KSA: Saling berbagi ilmu, mengembangkan ilmu, dan memperoleh referensi baru.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung KGS?

KSA: Teman-teman gitaris senior di Semarang.

### **B. Ekstrinsik**

BP: Apa saja motivasi dari luar diri anda yang melatarbelakangi bergabung dengan KGS?

KSA: Adanya keinginan untuk memajukan komunitas gitar di Semarang.

BP: Siapa yang membuat anda termotivasi untuk bergabung dengan KGS?

KSA: Teman-teman gitaris senior di Semarang.

### **Hasil Setelah Bergabung Dengan Komunitas Gitaris Semarang (KGS)**

#### **A. Sebelum bergabung dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (dulu, sebelum bergabung di KGS)?

KSA: Penjarian dan bermain lagu *blues jazz*.

BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

KSA: Tidak setiap hari saya bermain gitar. Saya lebih sering mengeksplor suara gitar dan menciptakan efek gitar.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

KSA: Internet, buku, sosial media, dan teman-teman.

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

KSA: Karena gitar adalah alat musik yang akan terus berkembang.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS sebelum bergabung dengan KGS?

KSA: Saya yakin komunitas ini akan menjadi komunitas yang besar.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

KSA: Steve Ray Vaughan, Bb King, Buddy Guy, John Mayer, Erros Candra, Andy Timmons, dan Andre Dinuth

#### **B. Setelah Bergabung Dengan KGS**

BP: Apa yang anda mainkan saat bermain gitar (setelah bergabung di KGS)?

KSA: Saya penjarian dan belajar *scale* secara lebih mendalam.



BP: Kapan saja waktu anda memainkan gitar? (Entah itu belajar atau hanya bermain-main)

KSA: Tidak setiap hari saya bermain gitar. Bila ada waktu luang pasti saya sempatkan.

BP: Dimana saja anda mendapatkan pengetahuan tentang gitar?

KSA: Internet, buku, media sosial dan teman-teman KGS.

BP: Mengapa anda memilih gitar sebagai alat musik yang anda pilih?

KSA: Karena gitar adalah alat musik yang akan terus berkembang.

BP: Bagaimana pendapat anda tentang KGS setelah bergabung dengan KGS?


KSA: Luar biasa. Semoga KGS bisa terus maju dan berkembang.

BP: Siapa saja yang mempengaruhi permainan gitar anda?

KSA: Steve Ray Vaughan, Bb King, Buddy Guy, John Mayer, Erros Candra, Andy Timmons, Andre Dinuth, Alex Hutching dan Guthrie Govan


Semarang, 6 Februari 2015

Responden



Kintoko Setyo Aji

Peneliti



Bagas Prasetyo

## HASIL DOKUMENTASI



*Basecamp KGS (Rumah KS Aji)*



*Acara Gathering KGS*



GKS tampil di Balai Kota Semarang